

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada Desember 2019 (Rothan & Byrareddy, 2020 dalam Susilo et al., 2020). Penyakit ini berkembang sangat pesat dan telah menyebar ke berbagai provinsi lain di Cina, bahkan menyebar hingga ke Thailand dan Korea Selatan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan nama penyakit ini sebagai Virus Corona Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 (*World Health Organization*, 2020).

Coronavirus 19 (covid-19) adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah covid-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu alphacoronavirus 229E, alphacoronavirus NL63, betacoronavirus OC43, betacoronavirus HKU1, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle*

*East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* (Riedel *et al.*, 2019; Susilo *et al.*, 2020).

Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 10 Januari 2021 terdapat 88.383.771 kasus covid-19 yang dikonfirmasi, termasuk 1.919.126 kematian. Wilayah Amerika memiliki kasus terkonfirmasi terbanyak, yaitu 38,861,668 kasus. Selanjutnya wilayah Eropa dengan 28,794,000 kasus, wilayah Asia Tenggara dengan 12,257,684 kasus, wilayah Mediterania Timur dengan 5,149,132 kasus, wilayah Afrika dengan 2,135,878 kasus, dan wilayah Pasifik Barat dengan 1,184,664 kasus (*World Health Organization*, 2021).

Kasus konfirmasi covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, covid-19 per tanggal 13 Desember 2020 adalah 70,461,926 kasus dengan 1,599,704 kematian (CFR 2,3%) di 219 Negara Terjangkit dan 180 Negara Transmisi lokal. DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 151.201 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif terendah yaitu Bangka Belitung dengan 1385 kasus. Yogyakarta memiliki 7996 kasus (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta sampai pada 13 April 2021 terkonfirmasi 35948 kasus dengan 30236 kasus sembuh, 4843 kasus dirawat, 869 meninggal (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Pemerintah mewajibkan masyarakat menerapkan protokol kesehatan 6 M, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, menghindari makan bersama (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan vaksin (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Vaksin adalah sediaan yang mengandung zat antigenik yang mampu menimbulkan kekebalan aktif dan khas pada manusia. Vaksin dibuat dari bakteri, riketsia atau virus dan dapat berupa suspensi organisme hidup atau fraksi-fraksinya atau toksoid (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Vaksin diberikan kepada masyarakat secara berkala diawali kelompok prioritas penerima vaksin sebanyak 1,3 juta tenaga kesehatan serta penunjang pada seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, petugas *tracing* kasus covid-19, dan juga 17,4 juta petugas pelayan publik sebagai garda terdepan, seperti TNI, Polri, Satpol PP, petugas pelayan publik transportasi (petugas bandara, pelabuhan, kereta api, MRT, dll) termasuk tokoh masyarakat dan tokoh agama di seluruh Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2021). *Update* per tanggal 26 September 2021 diinformasikan bahwa sekitar 86.460.685 telah mendapat vaksin pertama, 48.526.648 telah mendapat vaksin kedua, dan 905.366 telah mendapat vaksin ketiga dengan target sasaran vaksinasi nasional 208.265.720 orang (Kementrian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021). Sedangkan, *update* per 27

September 2021 di Daerah istimewa Yogyakarta terdapat 83,42 % telah mendapat vaksin pertama dan 60,40% telah mendapat vaksin kedua dari jumlah penduduk 3.668 juta (Bappeda, 2021; Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2021). Pemerintah saat ini sedang menjalankan tahap III dengan sasaran kelompok prioritas masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi, yang berusia 18 tahun ke atas dan masyarakat lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pemerintah memberikan beberapa vaksinasi, yaitu Sinovac, Sinopharm, AstraZeneca, Novavax, Moderna, Pfizer, Cansino, Sputnik V (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pemberian vaksin masih menimbulkan beberapa pertanyaan seperti kecocokan virus vaksin yang diberikan karena virus covid-19 sangat cepat bermutasi, namun bagi beberapa orang dengan informasi yang diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran tentu dapat menimbulkan persepsi yang berbeda mengenai vaksin covid-19 (Tasnim, 2021). Persepsi inilah yang membedakan seseorang mahasiswa dengan orang yang lain karena dihasilkan dari pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama (Ramadhani, 2015).

Studi awal yang dilakukan pada 21 April 2021. Peneliti melakukan wawancara pada 5 mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

didapatkan Satu dari dua mahasiswa prodi Diploma 3 Keperawatan mengatakan bahwa vaksin covid-19 harus diberikan kepada tenaga kesehatan yang berada di garda depan dan satu lainnya mengatakan masih mempertimbangkan jika divaksin karena masih belum siap dan masih takut akan efek, dua dari tiga mahasiswa prodi Sarjana Keperawatan mengatakan bahwa vaksin covid-19 akan memberikan dampak yang bagus bagi daya tahan tubuh, satu dari tiga mahasiswa prodi Sarjana Keperawatan mengatakan melakukan 6 M saja sudah membantu mengurangi penularan covid-19 dan vaksinasi memberikan sedikit pengaruh.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin covid-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin covid-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2022.

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, program studi mahasiswa di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin covid-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2022.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin covid-19 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2022.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Dapat bermanfaat sebagai sumber referensi tentang gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin covid-19.

#### b. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan pengetahuan peneliti mengenai gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin covid-19.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian serta dapat mengembangkan penelitian ini yang berkaitan dengan gambaran persepsi mahasiswa terhadap vaksin covid-19.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.  
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Alvarado- Socarras et al., 2021	<i>Perception of COVID-19 vaccination amongst physicians in colombia</i>	analitik <i>cross-sectional</i> dilakukan melalui survei online yang diarahkan pada staf medis di beberapa kota di Kolombia. Persentase dokter yang memiliki persepsi positif untuk divaksinasi dan faktor-faktor terkait yang menentukan keputusan itu ditentukan. Analisis regresi binomial disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin dilakukan, dengan mengambil sebagai variabel terikat penerimaan vaksinasi gratis dengan efektivitas 60 dan 80%.	77,0% dan 90,7% dokter di Kolombia menerima vaksinasi covid-19, sesuai dengan skenario yang dievaluasi di mana efektivitas vaksin masing-masing adalah 60 atau 80%. Adanya persepsi yang tinggi tentang vaksinasi covid-19 untuk dokter di Kolombia.	Persamaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan peneliti adalah variabelnya berupa persepsi tentang vaksinasi covid-19	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan teknik analitik <i>cross-sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, responden pada penelitian ini adalah dokter sedangkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa, tempat penelitian di Kolombia sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Indonesia tepatnya di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
2.	Rzymiski, Zeyland, Poniedzialek, Malecka, & Wysocki, 2021	<i>The perception and attitudes toward covid- 19 vaccines: a cross- sectional study in Poland</i>	Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Statistica v.13.1 (StatSoft Inc., Tulsa, OK, USA). Karena tingkat kepercayaan dan ketakutan diukur dengan skala Likert ordinal, maka diterapkan metode non-parametrik. Perbedaan antara kedua kelompok dianalisis dengan uji <i>Mann-Whitney U</i> . Perbedaan data dikotomis dievaluasi dengan uji 2 <i>Pearson</i> . Koreksi <i>Bonferroni</i> diterapkan pada beberapa perbandingan untuk	Dibandingkan dengan pria yang disurvei dalam penelitian ini, wanita lebih sering mengungkapkan ketakutan akan efek vaksin pada kesuburan (5,9 vs 9,6%; $p = 0,036$ , uji 2 <i>Pearson</i> ). Selain itu, mereka juga melaporkan ketakutan atas induksi penyakit autoimun (11,0	Persamaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan peneliti adalah variabel yaitu persepsi tentang vaksinasi covid-19	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan teknik analitik <i>cross-sectional</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, adanya variabel sikap pada penelitian ini sedangkan pada penelitian yang dilakukan hanya persepsi, penelitian ini dilakukan di Polandia sedangkan penelitian yang dilakukan di Indonesia tepatnya di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, responden pada penelitian ini adalah



No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			memperhitungkan <i>inflasi alfa</i> dan membatasi kemungkinan kesalahan tipe 1. Nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan secara statistik dan nilai pasti dilaporkan dalam teks kecuali $p < 0,001$ .	vs 18,3%; $p = 0,002$ , uji 2 Pearson) lebih umum.		seluruh warga negara Polandia sedangkan pada penelitian yang dilakukan hanya pada mahasiswa.
3.	Pangaribuan/ 2017	Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi covid-19: literature review	Penyusunan literature review ini menggunakan 2 database berbasis online dengan penelusuran elektronik pada Google dan Google Scholar yang telah dilakukan sejak tanggal 13 April 2021 sampai 30 April 2021. Pencarian dibatasi pada dokumen yang dipublikasikan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 yang tersedia dalam bahasa Inggris. Beberapa istilah atau kata kunci digabungkan untuk mendapatkan dokumen yang tepat sebagai strategi dalam pencarian seperti menggunakan istilah "vaccine, covid-19 dan Global" + "Acceptance dan masyarakat. Dalam proses seleksi terhadap artikel yang termasuk dalam literature review ini harus memenuhi kriteria inklusi: Penelitian berkaitan dengan penerimaan vaksin; Penelitian terkait penerimaan masyarakat akan vaksinasi covid-19; Penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap vaksinasi	Hasil dari strategi pencarian database 1.490 artikel yang diperoleh, akan tetapi terdapat 1.475 yang dikeluarkan, karena kurang relevan dengan pertanyaan penelitian. Terdapat 4 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dari semua artikel yang telah diidentifikasi. Artikel-artikel tersebut membahas tentang Penerimaan Vaksin Covid-19 baik dikalangan masyarakat umum, maupun tenaga medis.	Persamaan antara penelitian ini dan yang akan dilakukan peneliti adalah variabel yaitu persepsi tentang vaksinasi covid-19	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menggunakan <i>literature review</i> sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, responden pada penelitian ini adalah masyarakat sedangkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>covid-19; Penelitian yang dipublikasi pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Desain penelitian deskriptif baik kuantitatif, kualitatif maupun survei; Khusus pasien covid-19; Jurnal dalam bentuk full-text; Jurnal dalam bentuk Sistematis review; Artikel dalam bentuk bahasa Indonesia maupun Inggris; Artikel yang terpublikasi; dan Artikel yang terduplikat. Artikel yang kemudian masuk dalam kategori inklusi dan memenuhi kriteria kemudian dianalisis, dibandingkan antara artikel yang satu dengan yang lain, dibahas dan disimpulkan hasil dari keenam artikel</p>			